

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka didapat beberapa kesimpulan penelitian terkait dengan faktor-faktor keterlambatan proyek pembangunan infrastruktur sungai Kabupaten pesisir Selatan, dan beberapa kesimpulan yang dimaksud yaitu :

1. Dari hasil identifikasi diperoleh faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek pembangunan infrastruktur sungai Kabupaten pesisir Selatan yang terdiri dari Faktor Desain, Faktor Tenaga Kerja, Faktor Keuangan, Faktor Material, Faktor Peralatan, Faktor Metode Kerja, Faktor Manajerial, Faktor Koordinasi dan Komunikasi, Faktor Lingkungan, dan Faktor Alam.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa faktor dominan yang dapat mempengaruhi keterlambatan proyek pembangunan infrastruktur sungai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu faktor Lingkungan dan Tenaga Kerja sebesar 60,988%, yang terdiri dari variabel sulitnya proses penyelesaian pembebasan lahan oleh masyarakat sekitar lokasi proyek, adanya perselisihan dengan masyarakat sekitar lokasi proyek, intensitas curah hujan yang tinggi, kurangnya jumlah tenaga kerja di lapangan, terbatasnya jumlah ketersediaan keuangan kontraktor selama proses pelaksanaan proyek, sering terjadi kerusakan peralatan di lapangan, kurangnya keahlian operator dalam menggunakan peralatan, keterlambatan dalam mobilisasi peralatan ke lokasi proyek, rendahnya produktivitas peralatan yang digunakan pada waktu pelaksana konstruksi, kurangnya pemahaman terhadap metode kerja pada suatu item pekerjaan, penentuan durasi pekerjaan yang tidak seksama,

perencanaan dan implementasi penggunaan sumber daya yang tidak tepat, masih rendahnya tingkat produktivitas pekerjaan di lapangan dan kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar lokasi proyek.

3. Solusi untuk mencegah atau meminimalisir keterlambatan yaitu:
 - a. Sulitnya proses penyelesaian pembebasan lahan oleh masyarakat sekitar lokasi proyek; Perlunya dilakukan survey lokasi pekerjaan, serta mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan agar tidak terkendala pembebasan lahan.
 - b. Adanya perselisihan dengan masyarakat sekitar lokasi proyek; Perlunya sosialisasi dilakukan melalui tokoh masyarakat kepada masyarakatnya, akan meminimalisir perselisihan yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek.
 - c. Intensitas curah hujan yang tinggi; Penjadwalan pekerjaan sesuai cuaca serta kondisi lapangan dan juga upaya untuk mengantisipasi terjadinya kondisi alam yang tidak dapat diprediksi.
 - d. Kurangnya jumlah tenaga kerja di lapangan; Jumlah tenaga kerja pada masing-masing item pekerjaan harus tercukupi, kontraktor harus menyiapkan tenaga kerja yang cukup dan ahli.
 - e. Terbatasnya jumlah ketersediaan keuangan kontraktor selama proses pelaksanaan proyek; Keuangan kontraktor merupakan sumber daya yang harus ada dalam pelaksanaan proyek, jika tidak kontraktor dapat mengajukan kredit bank.
 - f. Sering terjadi kerusakan peralatan di lapangan; Peralatan yang sudah tidak layak pakai, hendaknya tidak digunakan. Agar waktu pengerjaan tidak terganggu dengan kerusakan peralatan.

- g. Kurangnya keahlian operator dalam menggunakan peralatan; Selain keahlian, operator yang berpengalaman juga sangat dibutuhkan untuk menghadapi kondisi lapangan yang tidak terprediksi.
- h. Keterlambatan dalam mobilisasi peralatan ke lokasi proyek; Peralatan yang akan digunakan selama pelaksanaan proyek harus terjadwal kapan harusnya didatangkan, sesuai waktu pekerjaan hendak dilaksanakan.
- i. Rendahnya produktivitas peralatan yang digunakan pada waktu pelaksanaan konstruksi; Produktivitas peralatan harus sesuai dengan kapasitas peralatan yang digunakan, karena setiap peralatan memiliki analisa produksinya (m³/jam).
- j. Kurangnya pemahaman terhadap metode kerja pada suatu item pekerjaan; Pemahaman metode kerja sangat perlu agar tidak terjadi gagalnya konstruksi yang dihasilkan sesuai kontrak, kontraktor harus terus berkordinasi dengan *owner*.
- k. Penentuan durasi pekerjaan yang tidak seksama; Urutan pekerjaan harus tersusun dan direncanakan terlebih dahulu sesuai waktu yang tersedia dalam kontrak pekerjaan.
- l. Perencanaan dan implementasi penggunaan sumber daya yang tidak tepat; Penggunaan sumber daya mesti tepat dan tersusun, dan dilakukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan yang menghambat jalannya pekerjaan.
- m. Masih rendahnya tingkat produktivitas pekerjaan di lapangan; Produktivitas pekerjaan sangat mempengaruhi terhadap tersedianya waktu pekerjaan, satu item pekerjaan yang terlambat akan mempengaruhi waktu item pekerjaan yang lain.
- n. Kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar lokasi proyek; Kontraktor mesti menyesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya sekitar proyek, agar kondusif dan

proyek berjalan dengan lancar.

Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan proyek perlu dilakukan, agar progres pekerjaan setiap minggu pekerjaan dapat diproyeksikan terhadap *timeschedule* kontrak pekerjaan. Juga perlunya peningkatan pengawasan proyek agar potensi-potensi keterlambatan dapat diidentifikasi dan dapat diambil langkah-langkah untuk meminimalisirnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang terkait dengan faktor penyebab keterlambatan proyek pembangunan infrastruktur sungai Kabupaten pesisir Selatan, maka penulis memberikan beberapa saran penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek dijadikan salah satu upaya mereduksi dan memitigasi permasalahan yang timbul terkait keterlambatan pelaksanaan proyek di masa yang akan datang.
2. Agar tidak terjadi keterlambatan perlunya monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek secara berkala dengan upaya peningkatan kontrol dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, di samping itu perlu diberikan sanksi blacklist dan denda sesuai aturan yang berlaku kepada kontraktor yang lalai dalam pelaksanaan pekerjaan, agar tidak terjadi lagi kelalaian yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan.
3. Diharapkan dikemudian hari akan dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.